

**PENINGKATAN PERFORMANCE PRODUK KULINER KERUPUK
SUSU MELALUI PENGEMASAN DAN LABELLING SERTA
PERIZINAN SPP-IRT**

**Nataliningsih¹, Lusi Marsela Azistia², Mia Indriani³, Ima Siti Azzahra⁴,
Ade Haryati⁵, Ryon Salim⁶**

^{2,3,5,6} Program Studi Manajemen, Universitas Winaya Mukti

^{1,4} Program Studi Agribisnis, Universitas Winaya Mukti

E-mail : nataliningsih@yahoo.co.id¹, lusimarselaajistia31@gmail.com²,
miamimiw01@gmail.com³, imaazzahra573@gmail.com⁴,
haryatiade86@gmail.com⁵, ryonsalim999@gmail.com⁶

ABSTRAK

Kecamatan Pangalengan merupakan salah satu Kecamatan di wilayah Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat yang dikenal sebagai salah satu daerah penghasil susu terbesar di Indonesia. Sebagai daerah agrikultur dengan potensi produksi susu yang tinggi, berbagai produk olahan susu mulai berkembang di Pangalengan, termasuk kerupuk susu. Satu diantara pelaku usaha Kerupuk Susu di Kecamatan Pangalengan yang sudah memproduksi dan berjualan Kerupuk di rumahnya sejak tahun 2014 adalah home industry “Ema Amah”. Kegiatan pengabdian ini membantu mengembangkan pengemasan produknya serta memperoleh ijin usaha yaitu PIRT agar jangkauan pemasaran lebih luas. Proses pengemasan menjadi satu permasalahan prioritas yang perlu dibenahi, mengingat pentingnya peran kemasan sebagai media pemasaran dan penyampaian informasi produk. Proses pengemasan produk dimulai dengan pembicaraan mengenai merek produk, pembuatan desain logo produk, penentuan dan pembuatan kemasan serta pengaplikasian kemasan kerupuk susu. Hasil pengabdian menunjukkan berhasilnya memperoleh ijin PIRT dan perbaikan kemasan yang lebih baik secara estetika sehingga lebih menarik konsumen. Saran perlu tindak lanjut pengurusan label Halal dari Kemenag.

Kata Kunci: Krupuk susu, pengemasan, ijin usaha

ABSTRACT

Pangalengan is one of the sub-districts in Bandung Regency, West Java Province which is known as one of the largest milk-producing areas in Indonesia. As an agricultural area with high milk production potential, various dairy products have begun to develop in Pangalengan, including milk crackers. One of the Milk Cracker business actors in Pangalengan District who has been producing and selling Crackers at her home since 2014 is Ema Amah. This service activity helps develop product packaging and obtain a business license, namely PIRT, so that the marketing reach is wider. The packaging process is a priority issue that needs to be addressed, considering the important role of packaging as a marketing medium delivery of product information. The product packaging process begins with discussing the

product brand, creating the product logo design, determining and creating the packaging as well as the application of milk cracker packaging. The results of the service show success in obtaining PIRT permits and improved packaging that is aesthetically better so that it is more attractive to consumers. Suggestions require follow-up on obtaining a Halal label from the Ministry of Religion.

Keywords: *culinary business, packaging, permits*

PENDAHULUAN

Kecamatan Pangalengan merupakan salah satu Kecamatan di wilayah Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat yang sarat dengan kekayaan alam. Hal tersebut menjadi penunjang sektor pariwisata yang menjanjikan. Sebagaimana Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) periode 2005 sampai dengan 2025, juga mengatur tentang terciptanya perekonomian daerah yang kuat dan berkelanjutan berbasis agrobisnis, pariwisata, dan industri. Kecamatan Pangalengan dikenal sebagai salah satu daerah penghasil susu terbesar di Indonesia. Sebagai daerah agrikultur dengan potensi produksi susu yang tinggi, berbagai produk olahan susu mulai berkembang di Desa Pangalengan, termasuk kerupuk susu. Kerupuk susu yang menggunakan susu sebagai bahan baku utama, merupakan salah satu produk kuliner khas yang mulai diminati, baik oleh masyarakat lokal maupun wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut

Susu sapi merupakan produk yang mudah sekali mengalami kerusakan. Saat pemerahan pH susu sapi adalah 6,5 dan dalam waktu 2jam jika tidak dimasukkan ke dalam pendinginan maka pH akan berubah yaitu turun dan kondisi ini tidak dapat diterima oleh Koperasi Susu, sehingga susu segar tersebut harus dilakukan pengolahan agar mempunyai nilai ekonomis . Karena memiliki sifat yang

mudah rusak, maka pengolahan susu harus diperhatikan dengan baik agar susu tetap terjaga kualitas gizinya. Kerupuk susu merupakan salah satu produk kuliner khas yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Dengan cita rasa yang unik dan kaya akan gizi, kerupuk susu tidak hanya digemari oleh masyarakat lokal tetapi juga memiliki peluang untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

Satu diantara pelaku usaha kerupuk susu adalah home industry atau usaha rumahan “Ema Amah “, Kerupuk susu ema amah sudah berdiri sejak tahun 2014 dan dikelola secara mandiri oleh bu Amah sendiri tanpa mengandalkan karyawan atau orang lain. Selain kerupuk susu yang menjadi produk utama dalam penjualan ibu amah juga menjual kerupuk tomat, wortel, kentang dan kelapa. Pemasaran yang dilakukan oleh ibu amah hanya pada saat pre order karena pelanggan belum luas disebabkan kemasan maupun ijin usaha belum diperoleh.

Beberapa tahapan pembuatan Kerupuk Susu masih tradisional, dari mulai mendidihkan susu sapi, kemudian mencampurkan susu dengan tepung tapioka setelah itu di aduk hingga merata sampai adonan bisa dibentuk, lalu dijemur di bawah sinar matahari selama 1-2 hari. Sampai pada proses pengemasan, kerupuk dikemasi sesuai dengan porsinya dengan pengemasan plastic biasa ukuran sedang. Salah satu yang menjadi perhatian adalah tidak adanya merek label produk, atau

informasi apapun dalam kemasan. Tentu ada potensi yang hilang, karena bagi mereka yang tidak tahu tempat membeli kerupuk tersebut akan kesulitan untuk membeli produk. Jangkauan usaha menjadi terbatas pada mereka yang sudah berlangganan atau direkomendasikan oleh orang yang sudah mengetahui kerupuk Ema Amah. Selain itu aspek pemasaran juga penting untuk diperhatikan, baik perangkat maupun strategi pemasaran yang diterapkan. Sehingga diharapkan ada perbaikan kualitas produk dari sisi pengemasan dan penambahan jumlah konsumen baru.

Namun, untuk dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif upaya peningkatan kualitas produk, termasuk aspek pengemasan dan pelabelan, menjadi sangat penting. Kemasan merupakan bagian luar atau bungkus produk yang berfungsi melindungi produk agar tetap terjaga kualitasnya. Kemasan juga diartikan sebagai suatu sistem yang disusun untuk mempersiapkan produk agar dapat didistribusikan, dijual, disimpan, dan digunakan. (Ahmadi et al., 2024)

Dalam era globalisasi saat ini, kemasan mempunyai peran yang sangat penting karena akan selalu terkait dengan komoditi yang dikemas dan sekaligus merupakan menambah nilai jual dan citra produk. Menurut Kementerian Usaha Kecil dan Koperasi, kemasan adalah ilmu, seni, dan teknologi yang ditujukan untuk melindungi produk selama pengiriman, penyimpanan, dan penjualan.

Faktor yang mempengaruhi kemasan diantaranya sebagai perlindungan produk, informasi produk seperti kemasan harus memuat beberapa hal yaitu nama produk, merek, logo, komposisi, berat bersih, tanggal kadaluarsa, dan informasi gizi. Desain

kemasan harus dapat menarik perhatian konsumen dan membantu produk memasuki pasar yang lebih luas (Ahmadi et al., 2024)

Pengemasan tidak hanya berfungsi sebagai pelindung produk dari kerusakan fisik, kelembaban, atau kontaminasi, tetapi juga memainkan peran penting dalam menarik perhatian konsumen. Desain kemasan yang menarik dapat meningkatkan daya tarik visual produk di rak-rak toko, sementara material kemasan yang tepat dapat memperpanjang umur simpan produk dan menjaga kualitasnya. Dalam konteks kerupuk susu, pengemasan yang efektif harus mampu melindungi produk dari kelembaban dan paparan udara yang dapat menyebabkan perubahan tekstur dan rasa.

Kemasan produk yang menarik dapat meningkatkan nilai produk itu sendiri, sehingga ketertarikan konsumen tidak hanya terletak pada kualitas produknya saja dalam hal ini rasa Kerupuk Susu yang enak tetapi juga dengan kemasan yang menarik dan praktis lebih memungkinkan peningkatan penjualan produk Kerupuk Susu bagi produsen. Dengan kemasan menarik dan informasi penting yang tertera didalamnya dapat menjadikan Kerupuk Susu sebagai oleh-oleh dan menjadi ciri khas maupun identitas suatu wilayah. Lebih jauh lagi hal ini tentu dapat menjadi peningkatan potensi kemajuan ekonomi khususnya dalam sektor Pariwisata di Kecamatan Pangalengan.

Pelabelan memiliki fungsi yang tidak kalah penting dalam strategi pemasaran produk kuliner seperti kerupuk susu. Label pada produk berfungsi sebagai media informasi yang menyampaikan berbagai informasi penting kepada konsumen, seperti komposisi bahan, nilai gizi, tanggal

kedaluwarsa, serta cara penyimpanan dan penggunaan produk. Informasi yang jelas dan transparan pada label dapat membantu konsumen dalam mengambil keputusan pembelian yang lebih baik dan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk. Pelabelan tidak hanya menempelkan informasi pada kemasan, tetapi juga melibatkan berbagai elemen yang dapat menarik perhatian konsumen dan meningkatkan daya jual produk. (Rosyadi et al., 2023). Label yang didesain dengan baik, mencerminkan kualitas dan karakteristik produk, dapat meningkatkan persepsi positif konsumen terhadap produk kerupuk susu dan mendukung strategi branding yang efektif.

Selain pengemasan dan peabelan, salah satu faktor penting yang sering menjadi kendala bagi para pelaku usaha kecil di Pangalengan adalah legalitas produk. Sertifikat SPP-IRT merupakan izin resmi dari dinas kesehatan yang menunjukkan bahwa suatu produk pangan telah memenuhi standar keamanan dan layak dikonsumsi. Dengan memiliki perizinan SPP-IRT, produk kerupuk susu dapat memperluas pasar dan meningkatkan daya saing, terutama untuk masuk ke pasar modern seperti supermarket dan toko ritel. Ini juga penting untuk membangun kepercayaan konsumen terhadap keamanan dan kualitas produk yang dihasilkan.

Dengan semakin meningkatnya persaingan di pasar produk kuliner, terutama produk olahan susu, produsen kerupuk susu di Pangalengan perlu melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan performansi produk mereka. Salah satunya adalah melalui perbaikan dalam pengemasan dan pelabelan, serta memenuhi persyaratan legalitas melalui perolehan izin SPP-

IRT. Hal ini penting tidak hanya untuk memperkuat posisi produk kerupuk susu di pasar lokal, tetapi juga untuk memperluas jangkauan pemasaran ke wilayah yang lebih luas dan memperkuat daya saing di pasar nasional. Melalui langkah-langkah ini, kerupuk susu Pangalengan memiliki potensi besar untuk berkembang lebih pesat dan menjadi salah satu produk unggulan yang dikenal luas, baik di tingkat lokal maupun nasional..

METODE PELAKSANAAN

Metode mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra industri rumah tangga Kerupuk Susu Ema Amah adalah

- a. Melakukan pelatihan pembuatan kemasan (packaging), untuk meningkatkan nilai jual dari produk yang dilaksanakan di Desa Pangalengan pada tanggal 22 Agustus 2024. Kegiatan ini diawali dengan browsing jenis jenis serta bentuk kemasan yang tepat untuk produk krupuk susu mentah maupun yang sudah digoreng serta performancenya dalam melindungi produk dari kerusakan fisik maupun kimia.
- b. Labelling yaitu memberikan informasi kepada konsumen perihal bahan baku maupun kandungan pangan yang ada dalam produk krupuk susu, caranya dengan mempraktekkan langsung dan menginventarisir bahan yang digunakan dalam pengolahan krupuk susu tersebut
- c. Pengurusan izin SPP-PIRT ke Depkes, secara on line.

pada kegiatan ini kita membantu mengisi kuesioner yang dibutuhkan dalam pengajuan SPP-PIRT. Jadi kegiatan ini dilakukan secara bersama berdasarkan informasi yang diperoleh dari usaha mikro ini

Partisipasi mitra dalam pengabdian ini sangat besar, semua keputusan yang diambil dalam setiap tahapan proses pelaksanaan solusi selalu melibatkan mitra, yakni Ema Amah dan mendapat persetujuannya terlebih dahulu, mengingat semua hasil pengabdian ini akan diaplikasikan pada tempat usahanya, karenanya penting untuk disetujui terlebih dahulu, baik

dari segi desain, material, hingga tata letak, dan pelaksanaan detail tata kelola usaha.


Harapannya, setelah kegiatan pengabdian ini selesai, perbaikan pada kemasan masih dilaksanakan oleh pemilik usaha, sehingga rencana menjadikan kerupuk susu sebagai salah satu oleh-oleh khas Kecamatan Pangalengan dapat terealisasi. Butuh waktu yang tidak sebentar membentuk citra produk kerupuk susu dari Home Industri menjadi salah satu oleh-oleh khas Kecamatan Pangalengan karenanya perbaikan-perbaikan dan evaluasi penting untuk dilakukan secara berkelanjutan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian secara keseluruhan disajikan pada table di bawah ini

Pada Tabel 1. Hasil kegiatan dari pelaksanaan pengabdian.

Tabel 1. Solusi, Target Luaran, Target Penyelesaian Luaran dan Hasil Luaran Yang Dicapai.

Solusi Yang Ditawarkan	Target Luaran	Target Penyelesaian Luaran	Hasil Luaran Yang Dicapai
Penentuan kemasan kerupuk susu dan informasi labelling	Opsi yang ditawarkan: - plastik transparan yang disablon informasi produk dan hal terkait; - plastik transparan yang dilekatkan sticker berisi informasi produk dan hal terkait; - kemasan snack - informasi dalam labelling dalam bentuk komposisi bahan baku produk yang digunakan	Keputusan Ema Amah mengenai pemilihan kemasan kerupuk susu	Telah disepakati kemasan yang akan digunakan adalah kemasan plastik transparan yang dilekatkan sticker yang menampilkan logo serta informasi produk dan hal terkait. 

<p>Pembuatan bentuk kemasan kerupuk susu dan komposisi produk</p>	<p>Sesuai dengan pilihan yang diambil Ema Amah</p>	<p>Kemasan produk dengan design baru yang dilengkapi komposisi produk krupuk susu</p>	
<p>Pengaplikasian kemasan kerupuk susu</p>	<p>Kerupuk Susu dikemas dalam kemasan baru</p>	<p>Kerupuk Susu dikemas dalam kemasan baru</p>	<p>Perbaikan desain kemasan dilakukan pada proses pembuatan kemasan Kerupuk Susu selanjutnya.</p>
<p>Mengajukan surat izin usaha (SPP-IRT)</p>	<p>Pengajuan dokumen berkaitan dengan informasi home industry krupuk susu ke Depkes</p>	<p>Memperoleh SPP-PIRT</p>	

Dari tabel diatas dapat dikatakan, kegiatan pengabdian ini berhasil merubah kemasan, labelling dan memperoleh SPP-PIRT yang dampaknya adalah peningkatan kepercayaan dalam pemasaran dengan jangkauan lebih luas. Dalam aspek desain produk kemasan kerupuk susu ini harus dilakukan perbaikan secara bertahap agar dapat sesuai dengan selera konsumen. Semakin besar penjualan produk tentu penggunaan material juga harus ditingkatkan lagi, tetapi tetap memperhatikan biaya yang harus

dikeluarkan untuk material kemasan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Membuat design dan izin usaha sangat penting, terutama untuk produk makanan karena dapat membantu meyakinkan konsumen dan dapat mendukung penjualan. Dalam design produk, SPP-IRT membantu dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah teknis sebelum produk di luncurkan ke pasar. Dengan menggunakan SPP-IRT, proses design produk dapat diperbaiki dan

dioptimalkan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas dan keandalan produk akhir.

SARAN

Penulis berharap program yang telah dilaksanakan di Desa Pangalengan Kabupaten Bandung dapat bermanfaat dan berkesinambungan dikemudian hari, melalui pengajuan halal food untuk meyakinkan kepada konsumen bahwa produk krupuk susu ini halal dan berdampak peningkatan jumlah pembeli.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, R. S., Nalibratawati, R., & Lasminingrat, A. (2024). *Pengemasan Produk Kuliner Opak Sebagai Oleh- Oleh Dalam Rangka Menunjang Sektor Pariwisata. November 2023*, 185–190.

Janizar, S., Priatna, D. K., Roswinna, W., Anisarida, A. A., & Yulianti, M. L. (2023). The Influence of Leadership Style and Work Environment on Motivation and

Its Implications on Performance PT. Nuansa Citramandiri. *Greenation International Journal of Tourism and Management*, 1(3), 253-2

Muslimin, M., Latif, L. A., Tjiroso, B., & Rais, S. (2022). Pelatihan Pembuatan Kemasan Produk-Produk Rumahan Bagi Masyarakat Di Desa Toniku. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 91. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i1.964>

Rosyadi, A., Rahmani, D. A., Nugraha, C. S., & Permana, E. G. (2023). Upaya Peningkatan Nilai Jual Produk Makanan Ringan Desa Putrapinggan Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran Melalui Inovasi Packaging dan Labeling. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 119–125. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.936>